

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

1.1.1. Pertumbuhan Kapasitas Produksi Semen di Indonesia

Pada tahun 2013 di Indonesia memiliki kapasitas produksi sebesar 62.795.000 ton/tahun yang dibagi menjadi kapasitas besar yaitu PT Semen Indonesia (PT Semen Padang, PT Semen Gresik, PT Semen Tonasa), PT Indocement, PT Holcim dengan total kapasitas 56.645.000 ton/tahun atau sebesar 90% dan pemain dengan kapasitas kecil yaitu PT Semen Baturaja, PT Semen Bosowa, PT Semen Andalas-Lafarge dan PT Semen Kupang dengan total kapasitas 6.150.000 ton/tahun atau sebesar 10%. Boleh dikatakan kondisi pada sebelum tahun 2013 terjadi keseimbangan antara *supply* dan *demand* semen.

Over supply semen di Indonesia mulai terjadi sejak tahun 2013. *Over supply* ini terjadi karena adanya pembangunan pabrik baru oleh pemain lama industri semen dengan penambahan kapasitas sebesar 20.2 juta ton/tahun secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 dan munculnya pemain baru Industri semen di Indonesia baik dari luar negeri ataupun dari dalam negeri dengan penambahan kapasitas sebesar 21.85 juta ton/tahun secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

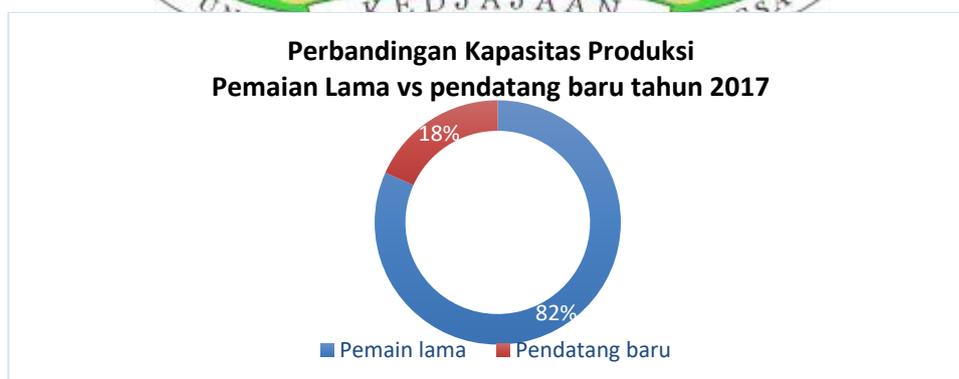
Tabel 1.1. Pembangunan pabrik semen baru di Indonesia oleh pemain lama

No	Perusahaan	Deskripsi	Kapasitas (ton/th.)	Tahun
1	PT Semen Indonesia - Tuban	Pembangunan pabrik Tuban IV di Tuban	2.500.000	2011
	PT Semen Indonesia - Tonasa	Pembangunan pabrik Tonasa V di Tonasa	2.500.000	2011
	PT Semen Indonesia - Padang	Pembangunan pabrik Indarung VI di Padang	1.500.000	2017
	PT Semen Indonesia - Rembang	Pembangunan pabrik Rembang I di Rembang	3.000.000	2017
2	PT Holcim	Pembangunan pabrik Tuban I di Tuban	1.500.000	2013
		Pembangunan pabrik Tuban II di Tuban	1.500.000	2015
3	PT Indocement Tunggul Perkasa	Pembangunan pabrik di Citereup	4.400.000	2016
4	PT Semen Baturaja	Pembangunan pabrik Baturaja II di Baturaja	1.500.000	2017
5	PT Bosowa Maros	Pembangunan pabrik Bosowa II di Maros Sulsel	1.800.000	2014
	Total		20.200.000	

Tabel 1.2. Pembangunan pabrik semen baru di Indonesia oleh pendatang baru

No	Perusahaan	Deskripsi	Kapasitas (ton/th.)	Tahun
1	PT Semen Merah Putih	Pembangunan pabrik di Banten dan Jawa Timur	6.750.000	2014
2	PT Anhui Conch	Pembangunan pabrik di Kalimantan Selatan, Papua,	9.300.000	2015
3	PT SGC (Siam Cement Group)	Pembangunan pabrik di Jawa Barat (Sukabumi)	1.800.000	2015
4	PT Jui Shin	Pembangunan pabrik di Jawa Barat (Karawang)	1.500.000	2014
5	PT Panasia	Pembangunan pabrik di Jawa Tengah (Banyumas)	2.000.000	2015
6	PT Puger	Pembangunan pabrik di Jawa Timur (Jember)	500.000	2014
	Total		21.850.000	

Menurut data dari Asosiasi Semen Indonesia (2017) kapasitas produksi pendatang baru sebesar 18% dan kapasitas produksi pemain lama sebesar 82%.



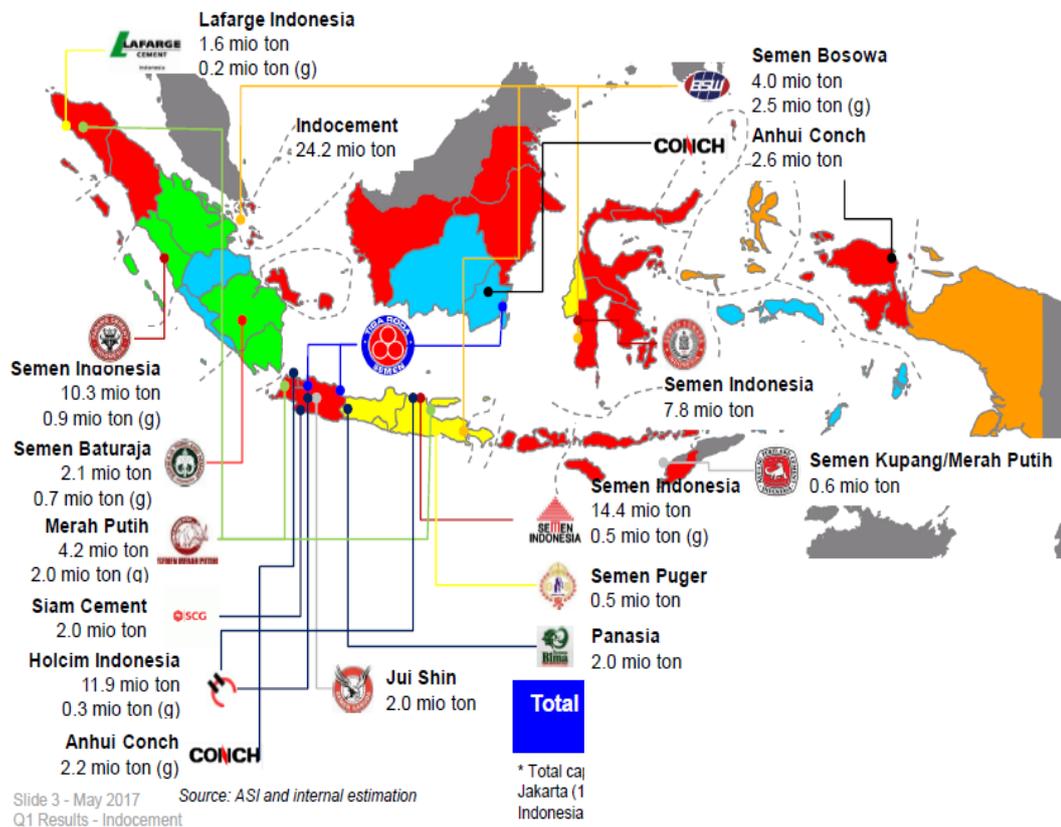
Gambar 1.1 Perbandingan kapasitas produksi pemain lama vs pendatang baru tahun 2017

Pertumbuhan kapasitas produksi secara nasional akibat dari pertumbuhan industri yang ada dan masuknya pendatang baru dari masing masing perusahaan yang ada sejak tahun 2010 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1.3. Pertumbuhan kapasitas dari tahun 2010-2017

(ton)	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
SMGR	19,690,000	20,624,000	24,300,000	27,920,000	28,600,000	30,450,000	32,700,000	37,200,000
Gresik Tuban- Jawa Timur	9,100,000	9,724,000	11,300,000	14,000,000	14,000,000	15,100,000	15,850,000	18,100,000
Padang - Sumatra	6,300,000	6,300,000	6,400,000	6,620,000	7,300,000	7,300,000	8,050,000	10,300,000
Tonasa - Sulawesi	4,290,000	4,600,000	6,600,000	7,300,000	7,300,000	8,050,000	8,800,000	8,800,000
INTP	17,850,000	20,025,000	20,025,000	20,025,000	20,025,000	20,500,000	22,700,000	24,900,000
Bogor (9 Plant)	11,150,000	13,325,000	13,325,000	13,325,000	13,325,000	13,800,000	16,000,000	18,200,000
Palimanan - Jawa Barat (2 Plant)	4,100,000	4,100,000	4,100,000	4,100,000	4,100,000	4,100,000	4,100,000	4,100,000
Tarjun - Kal Sel	2,600,000	2,600,000	2,600,000	2,600,000	2,600,000	2,600,000	2,600,000	2,600,000
Holcim	8,300,000	8,700,000	8,700,000	8,700,000	9,550,000	11,250,000	11,250,000	11,250,000
Narogong + Ciwandan, Jawa Barat	5,300,000	5,700,000	5,700,000	5,700,000	5,700,000	5,700,000	5,700,000	5,700,000
Cilacap, Jawa Tengah	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
Tuban, Jawa Timur					850,000	2,550,000	2,550,000	2,550,000
Bosowa	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000	3,800,000	5,300,000	6,425,000	6,800,000
Maros, Sulses	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000
Kampung Baru Batam, Riau					1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
Banyuwangi, Jawa Timur					300,000	1,800,000	1,800,000	1,800,000
Cilegon, Banten							1,125,000	1,500,000
Andalas (Lafarge)	1,600,000	1,600,000	1,600,000	1,600,000	1,600,000	1,600,000	1,600,000	1,600,000
Lhok Nga, Aceh	1,600,000	1,600,000	1,600,000	1,600,000	1,600,000	1,600,000	1,600,000	1,600,000
Baturaja	1,250,000	1,200,000	1,350,000	1,500,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,925,000
Baturaja, Sumsel, Lampung, Palembang	1,250,000	1,200,000	1,350,000	1,500,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Jambi								925,000
Kupang (NTT)	550,000	550,000	550,000	550,000	550,000	850,000	850,000	850,000
Anhui Conch						1,500,000	2,975,000	9,300,000
Tanjung, Kalimantan Selatan						1,500,000	1,875,000	3,000,000
Papua Barat								1,500,000
Merak, Jawa Barat							1,100,000	3,300,000
Maros, Sulawesi Selatan								1,500,000
SCG						450,000	1,800,000	1,800,000
Sukabumi, Jawa Barat						450,000	1,800,000	1,800,000
Semen Merah Putih					750,000	2,000,000	5,750,000	6,750,000
Ganda Group-Ciwandan, Banten					750,000	1,750,000	1,750,000	1,750,000
Ganda Group-Bayah, Banten							3,000,000	4,000,000
Gresik, Jawa Timur						250,000	1,000,000	1,000,000
Semen Puger, Jember, Jawa Timur					500,000	500,000	500,000	500,000
Panasia, Banyumas, Jawa Tengah						500,000	2,000,000	2,000,000
Jui Shin, Karawang, Jawa Barat					1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000
Total	51,740,000	55,199,000	59,025,000	62,795,000	68,875,000	78,400,000	92,050,000	107,375,000

Berikut ini adalah gambaran distribusi pabrik semen yang ada di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan lokasi sebaran di wilayah Indonesia

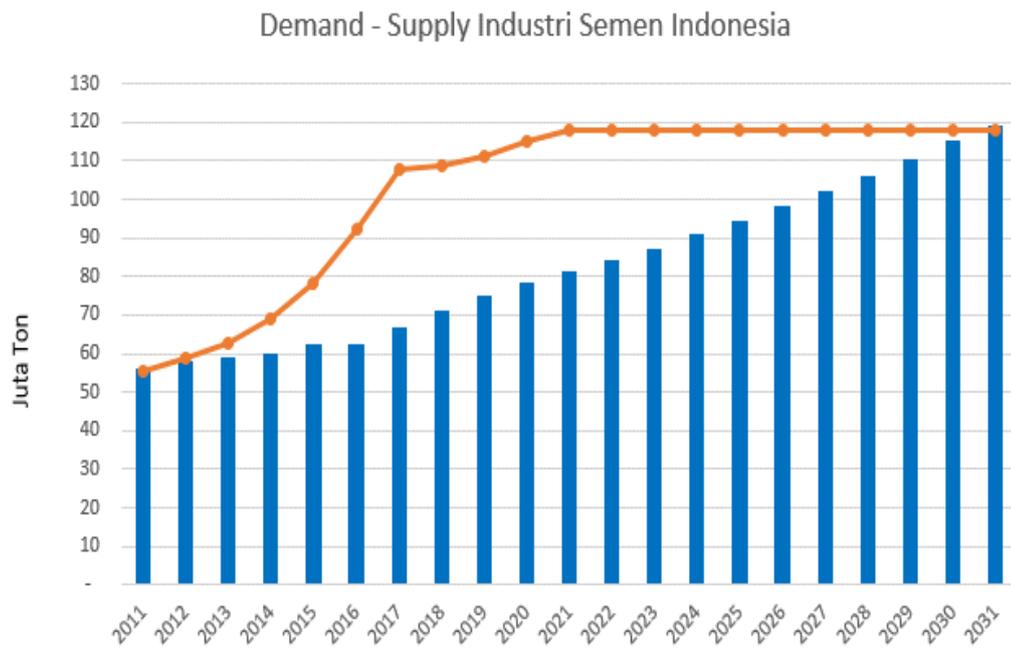


Gambar 1.2. Peta Industri Semen di Indonesia tahun 2018

1.1.2. Pertumbuhan Konsumsi Semen di Indonesia

Proyeksi konsumsi semen nasional Indonesia menurut ASI (2017) semen diperkirakan 5-6%. Pada gambar 3 dapat dilihat perbandingan antara kapasitas produksi nasional dan konsumsi semen nasional dimana data dari tahun 2011 s/d 2018 adalah data aktual dan dari tahun 2019 s/d 2030 adalah data proyeksi. Kelebihan kapasitas (*over supply*) produksi semen yang dimulai sejak tahun 2013 dan diprediksi akan terus berlangsung sampai tahun 2030 dengan asumsi tidak ada industri semen yang membangun pabrik baru di Indonesia. Kondisi *over supply*

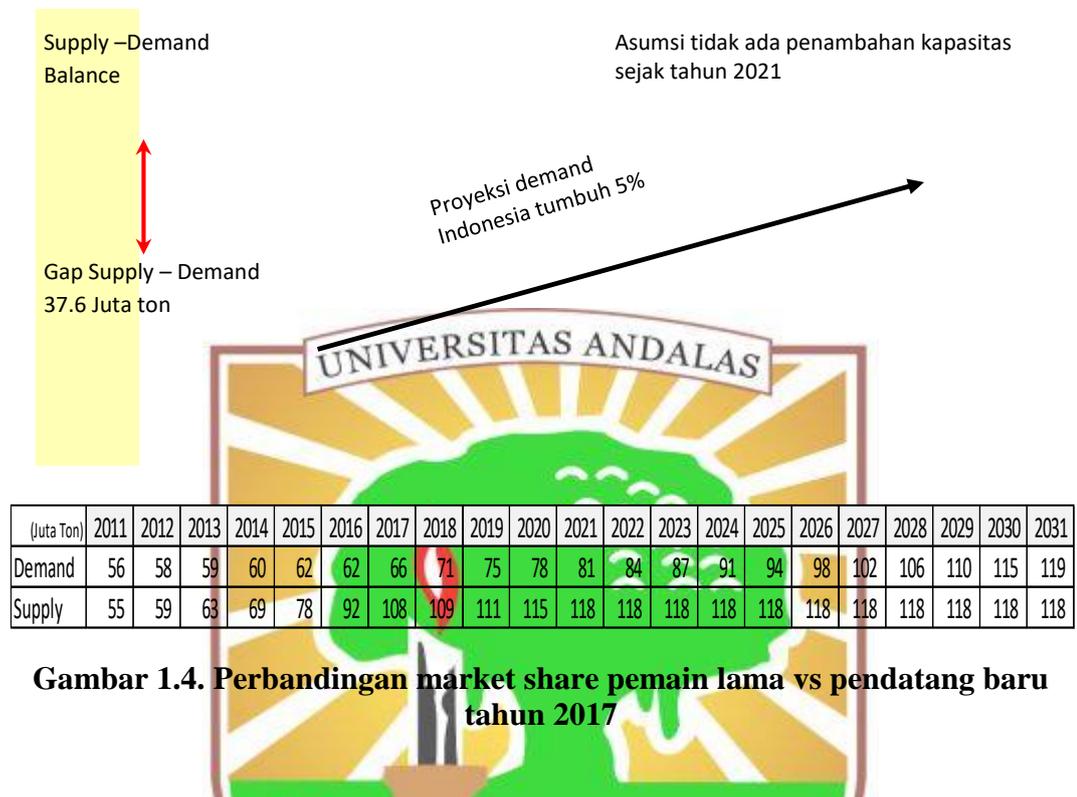
ini menimbulkan tekanan persaingan yang cukup ketat didalam industri persemenan. Agar dapat memenangkan persaingan maka industri semen harus lebih kreatif dalam melakukan usaha bisnisnya sehingga diperlukan strategi untuk dapat memenangkan persaingan dan mampu bertahan dimasa depan.



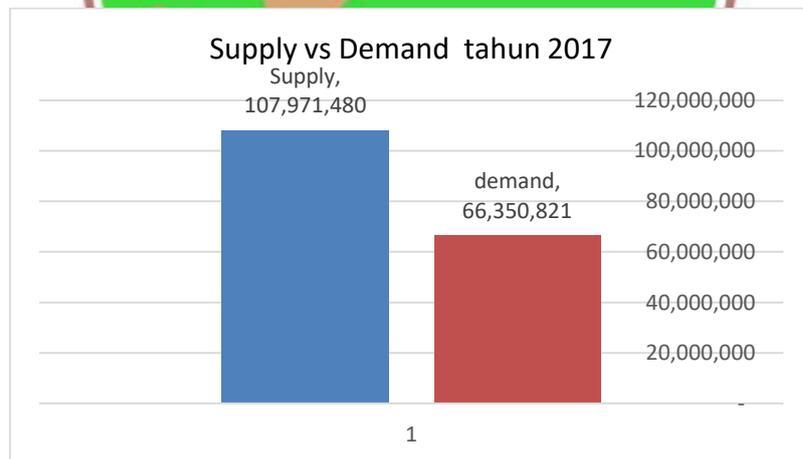
Gambar 1.3 Trend Kapasitas vs Demand Persemen Indonesia



Sementara itu penyerapan pasar antara pendatang baru dengan pemain lama dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini;



Gambar 1.4. Perbandingan market share pemain lama vs pendatang baru tahun 2017



Gambar 1.5. Perbandingan antara Supply dengan Demand tahun 2017

Kelebihan pasok ini akan diprediksi akan terus terjadi sampai tahun 2031 dengan asumsi pertumbuhan pasar semen sebesar 5% pertahun dan tidak ada

penambahan kapasitas produksi sebagaimana yang telah digambarkan pada gambar 3.

Perubahan yang sangat dominan terjadi di industri semen adalah meningkatnya persaingan dalam merebut pasar dalam negeri. Sebelum tahun 2013 jumlah *supply* masih dibawah dari jumlah *demand* sehingga perusahaan dapat mengendalikan pasar sementara saat ini tahun 2018 kondisi sudah terbalik dimana jumlah *supply* lebih banyak dari jumlah *demand* sehingga pasar mempunyai daya tawar yang kuat. Perubahan yang terjadi jika tidak direspon secara baik oleh perusahaan maka bisa berdampak negatif atau bahkan mengalami kerugian yang terus menerus bahkan akan hilang dari industri semen Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah digambarkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana perubahan industri semen setelah terjadinya kondisi *over supply* yang telah mulai sejak tahun 2013 yang dianalisis berdasarkan lima kekuatan bersaing (*Porter's five force analysis*) plus satu dalam industri semen yaitu tingkat persaingan yang ada didalam industri semen, ancaman masuknya pendatang baru terhadap perusahaan semen yang sudah ada, kekuatan/intensitas tawar menawar dari *supplier*, kekuatan tawar menawar dari pembeli, dan ancaman keberadaan barang substitusi serta pengaruh dari pihak *stakeholder* terhadap keberlanjutan dan keberadaan dari Perusahaan.
- b. Bagaimana bentuk kekuatan daya saing dan daya tarik industri semen saat ini

berdasarkan *Porter's Five Force Analysis*.

- c. Bagaimana bentuk *trend* dan arah persaingan di industri semen dimasa depan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisa berdasarkan lima kekuatan bersaing (*Porter's five force analysis*) plus satu dalam industri semen setelah terjadinya kondisi *over supply* yang telah mulai sejak tahun 2013 yaitu memperhatikan tingkat persaingan yang ada didalam industri semen, ancaman masuknya pendatang baru terhadap perusahaan semen yang sudah ada, kekuatan/intensitas tawar menawar dari *supplier*, kekuatan tawar menawar dari pembeli, ancaman keberadaan barang substitusi serta pengaruh dari pihak *stakeholder* terhadap keberlanjutan dan keberadaan dari Perusahaan.
- b. Menganalisa kekuatan daya saing dan daya tarik industri semen saat ini berdasarkan *Porter's Five Force Analysis*.
- c. Meramalkan *trend* dan peta persaingan di industri semen dimasa depan.



1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis berupa penerapan teori yang telah diperoleh didalam dunia industri nyata.
- b. Manfaat praktis berupa bahan pertimbangan bagi pihak pihak yang berada di industri semen dalam memahami kondisi yang terjadi saat ini dan peramalan

kondisi dimasa depan, merumuskan strategi terbaik yang diambil untuk menghadapi persaingan pasar yang meningkat.

1.5. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus untuk mencapai tujuannya maka penelitian ini dibatasi pada hal hal yang terjadi di industri semen Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tinjauan pustaka terkait dengan perumusan masalah yang akan dibahas atau dianalisa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan rangkaian metode penelitian yang akan dilakukan antara lain jenis penelitian, tahapan penelitian, jenis dan metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi terbaik untuk korporasi dan bisnis di industri semen, dan juga meramalkan arah persaingan dan trend industri semen di masa depan.

BAB IV INDUSTRI SEMEN INDONESIA

Bab ini menginformasikan tentang gambaran dan analisis industri semen

nasional, kekuatan yang mempengaruhi industri semen sebelum terjadi *oversupply* sejak tahun 2013, gambaran lima kekuatan bersaing dan plus satu di industri semen yaitu tingkat persaingan yang ada di industri semen, pengaruh dari kekuatan tawar menawar dari pemasok, kekuatan tawar menawar dari pembeli, ancaman-ancaman dari pendatang baru dan ancaman dari produk substitusi semen yang ada pada saat ini serta pengaruh *stake holder* yang ada terhadap keberlanjutan perusahaan/industri serta peramalan *trend* dan arah persaingan di industri semen dimasa depan serta strategis bisnis yang terbaik yang dapat diambil oleh perusahaan semen berdasarkan kondisi yang ada.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk penelitian dimasa mendatang.

